
ANALISIS KUALITATIF KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN PADA WIRAUSAHAWAN DI BIDANG INDUSTRI KULINER DAN INDUSTRI KREATIF DI DKI JAKARTA

Ati Cahayani

*Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, ati.cahayani@atmajaya.ac.id,
aticahayani@gmail.com*

ABSTRAK:

Saat ini, wirausahawan tidak lagi dipandang sebelah mata, karena mereka justru menjadi tiang penopang dan penggerak ekonomi suatu negara, walaupun usaha yang dimiliki hanya merupakan usaha mikro atau kecil. Di Indonesia, ada banyak usaha kecil dan mikro, dengan penyerapan tenaga kerja yang juga tidak sedikit. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada wirausahawan mikro dan kecil di bidang kuliner dan industri kreatif di DKI Jakarta. Alasan peneliti memfokuskan diri pada bidang industri kreatif adalah karena industri ini merupakan salah satu industri baru yang saat ini sedang berkembang. Industri kreatif juga terkait erat dengan ekonomi kreatif yang saat ini menjadi salah satu program Pemerintah RI. Alasan peneliti untuk memfokuskan diri pada bidang industri kuliner adalah karena industri kuliner merupakan industri yang tidak akan pernah mati karena terkait langsung dengan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mengidentifikasi secara mendalam karakteristik kewirausahaan terpenting yang harus dimiliki wirausahawan di bidang kuliner dan industri kreatif di DKI Jakarta dan apakah terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan kepada wirausahawan di bidang industri kuliner dan industri kreatif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik purposif dan *convenience*. Pengambilan informasi dilakukan dengan FGD kepada 5 informan industri kreatif dan 5 informan industri kuliner. Teknik analisis datanya adalah teknik analisis konten, dimana peneliti akan menganalisis secara mendalam data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara. Hasil penelitian yang didapat adalah, terdapat sedikit perbedaan karakteristik kewirausahaan yang dianggap penting bagi wirausahawan dalam industri kuliner dan kreatif, walaupun dimensi wirausahanya secara umum sama, yaitu dimensi kepribadian. Mayoritas informan wirausahawan industri kuliner menganggap, karakteristik pekerja keras dianggap paling penting, sementara mayoritas informan wirausahawan industri kreatif menganggap karakteristik mandiri dan percaya diri sebagai yang terpenting. Jadi kesimpulannya, industri yang berbeda belum tentu membuat dimensi wirausaha yang dianggap penting juga berbeda.

Kata Kunci: karakteristik wirausaha, wirausahawan, industri kreatif, industri kuliner

ABSTRACT:

Currently, entrepreneurs are considered as hero of the nation's economy, because they became the driving force of the economy of a country, even though they only own small or micro enterprises. In Indonesia, there are many small businesses and microenterprises, with a lot of absorption of labor. In this study, researcher will be focused on micro and small entrepreneurs in the field of culinary and creative industries in DKI Jakarta. The reason researchers focusing on creative industries is because this industry is one of the new industries that are currently being developed. Creative industries are also closely related to the creative economy is currently one of the programs the Indonesian Government. The researchers also want to focus on the areas of culinary industry is because of the culinary industry is the industry that will never die because it is directly related to one of the basic necessities of human beings, namely food. The purpose of this research is want to know and identify the most important entrepreneurial characteristics that should be owned by the entrepreneur in the field of culinary and creative industries in DKI Jakarta. This research would also like to know whether there is a difference with previous research results that was ever done to the entrepreneur in the field of the culinary industry and creative industries. This research uses qualitative research methodology with the technique of determination of the informant using purposive technique and convenience technique. Research was

conducted with FGD techniques to 5 creative industry informants and 5 culinary industry informants. The research results are, there is a slight difference of entrepreneurial characteristics deemed important for the entrepreneur in the culinary industry and creative industry. The research results obtained is, there is little difference in the entrepreneurial characteristics that is important for the entrepreneur in the culinary industry and creative industry, although the dimension of entrepreneur is generally same, i.e. the dimension of personality. The majority of the culinary industry informants regarded, hard-working characteristics deemed most important, while the majority of creative industry informants considers the characteristics of independent and self-confident as paramount. So in conclusion, different industries are not necessarily making the entrepreneurial dimension which is considered important is also different.

Key words: entrepreneurial characteristics, entrepreneurship, creative industry, culinary industry

PENDAHULUAN

Pelambatan perekonomian global secara tidak langsung juga menyebabkan semakin meningkatnya pengangguran, karena pelambatan perekonomian membuat perusahaan atau organisasi bisnis harus mengadakan efisiensi secara besar-besaran. Salah satu langkah efisiensi yang paling banyak dilakukan perusahaan adalah dengan mengadakan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal. Dunia usaha di Indonesia pun tak luput terkena dampak pelambatan perekonomian global tersebut. Menteri Tenaga Kerja Hanif Dakhiri pada 2 September 2015 mengatakan, telah ada 26.506 tenaga kerja yang terkena PHK hingga 25 Agustus 2015 (Jefriando, 2015). Jumlah itu bukan jumlah yang sedikit, dan menjadi keprihatinan bersama, karena dengan adanya PHK massal berarti jumlah pengangguran bertambah, dan pada akhirnya penyakit masyarakat pun memiliki potensi untuk meningkat.

Salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan membuka lapangan kerja sendiri atau dengan membuat usaha sendiri (menjadi wirausaha). Usaha atau bisnis yang didirikan bisa usaha mikro, kecil, sedang atau bahkan besar. Sesungguhnya, usaha kecil atau bahkan usaha mikro di Indonesia telah mampu memberi sumbangan cukup besar untuk mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2015, jumlah tenaga kerja di usaha mikro di Indonesia adalah sebesar 6.464.394 orang tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja di usaha kecil di Indonesia adalah sebesar 2.271.387 orang tenaga kerja (2015). Jumlah penyerapan tenaga kerja di industri mikro dan kecil tersebut sangat besar dan berperan untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta penyakit masyarakat. Jumlah usaha mikro dan kecil di Indonesia pun cukup banyak. Berdasarkan data BPS (2015), ada 3.385.851 usaha mikro dan ada 283.022 usaha kecil di Indonesia.

Pada tabel 1 di bawah ini, terlihat tren perkembangan jumlah usaha kecil dan mikro di Indonesia serta jumlah tenaga kerja pada usaha kecil dan mikro di Indonesia, tahun 2013-2015.

Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia, Tahun 2013-2015

Jenis Usaha	2013		2014		2015	
	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Mikro	2.887.015	5.408.857	3.220.563	6.039.855	3.385.851	6.464.394
Kecil	531.351	4.325.254	284.501	2.322.891	283.022	2.271.387

Sumber: BPS, 2015

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa usaha mikro selalu bertambah jumlahnya, dan jumlah tenaga kerja yang diserap pun selalu bertambah, pada periode tahun 2013-2015. Tetapi untuk usaha kecil, pada tahun 2014 mengalami penurunan jumlah usaha

yang cukup signifikan, yaitu merosot sekitar 50% dari tahun 2013, dan pada tahun 2015 pun tidak mengalami kenaikan. Penurunan jumlah usaha kecil pada tahun 2014 dan 2015 berbanding lurus dengan penyerapan jumlah tenaga kerja.

Tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwa usaha mikro lebih menarik untuk dijalani daripada usaha kecil, yang diindikasikan dari jumlah usaha mikro yang jauh lebih banyak dan terus bertambah jumlahnya dari tahun 2013-2015. Memang di dalam tabel itu tidak terjelaskan tentang keberlanjutan (*sustainability*) usaha mikro dan kecil yang ada di Indonesia.

Jumlah usaha kecil di Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 yang menurun dibandingkan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha, tidaklah mudah, karena selain hambatan eksternal yang harus dihadapi oleh para wirausahawan, ada pula karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh orang yang ingin menjadi wirausahawan. Karakteristik ini disebut sebagai karakteristik kewirausahaan (*entrepreneurial characteristics*).

Dalam penelitian ini, akan dianalisis secara kualitatif karakteristik kewirausahaan yang dianggap paling penting untuk keberlanjutan usaha di bidang usaha kuliner dan kreatif di wilayah DKI Jakarta. Alasan peneliti memfokuskan diri pada bidang industri kreatif adalah karena industri ini merupakan salah satu industri baru yang saat ini sedang berkembang. Industri kreatif juga terkait erat dengan ekonomi kreatif yang saat ini menjadi salah satu program Pemerintah RI. Alasan peneliti untuk memfokuskan diri pada bidang industri kuliner adalah karena industri kuliner merupakan industri yang tidak akan pernah mati karena terkait langsung dengan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan terpenting yang harus dimiliki wirausahawan di bidang kuliner dan industri kreatif di DKI Jakarta.

TINJAUAN LITERATUR

Ada banyak literatur yang membicarakan tentang konsep kewirausahaan. Salah satunya adalah Hisrich, Peters, & Sheperd,. Hisrich et.al. (2005) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah "*process of creating something new and assuming the risks and the rewards*". Konsep kewirausahaan yang dikemukakan oleh seorang pakar di satu literatur sering kali berbeda dengan yang dikemukakan pakar lain di literatur yang berbeda. Florida (2002) mengemukakan pendapatnya tentang kewirausahaan, "*Indeed, entrepreneurship is more than an economic process and extends beyond the process of new business formation. At bottom, entrepreneurship is a social process that stems from a broad set of social and cultural conditions*". Dari kutipan tersebut, Florida menyatakan bahwa sesungguhnya kewirausahaan adalah proses sosial, bukan sekadar proses ekonomis saja. Konsep kewirausahaan yang dikemukakan Florida lebih luas dari konsep kewirausahaan seperti yang diungkapkan oleh Hisrich et.al.

Kewirausahaan yang merupakan proses sosial, yang muncul dari kondisi sosial dan budaya yang luas, akan lebih dijiwai oleh masyarakat. Suatu masyarakat yang sudah menganggap kewirausahaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka, akan melakukan upaya, baik disadari atau tidak, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan untuk mendukung terbentuknya usaha mandiri, baik mikro, kecil, ataupun sedang. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki karakteristik kewirausahaan.

Ada banyak pakar yang telah menuliskan tentang karakteristik kewirausahaan, tetapi artikel ini akan melakukan analisis karakteristik kewirausahaan dari Hornaday (1982, seperti dikutip dalam Kuratko dan Hodgetts, 2007). Alasannya adalah karena dia mengungkapkan secara rinci 42 karakteristik yang sering muncul dalam diri seorang wirausaha, yaitu:

1. Percaya diri.
2. Keteguhan hati.
3. Mempunyai kekuatan dan tekun.
4. Memiliki akal dan daya yang panjang
5. Memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dengan penuh perhitungan.
6. Dinamis dan memiliki kecakapan memimpin.
7. Optimis.
8. Kebutuhan akan prestasi.
9. Memiliki kecakapan dalam banyak hal; memiliki pengetahuan tentang produk, pasar, permesinan, dan teknologi.
10. Kreatif.
11. Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.
12. Memiliki kemampuan untuk “berbaikan” dengan orang lain.
13. Berinisiatif.
14. Fleksibel.
15. Cerdas.
16. Berorientasi pada tujuan yang jelas.
17. Memiliki tanggapan yang positif terhadap setiap tantangan.
18. Tidak tergantung pada pihak lain.
19. Tanggap terhadap saran dan kritikan.
20. Pandai mengelola waktu dan efisien.
21. Mampu mengambil keputusan secara cepat.
22. Bertanggung jawab.
23. Berpandangan ke masa depan.
24. Akurat dan hati-hati.
25. Bisa bekerja sama.
26. Berorientasi pada keuntungan.
27. Belajar dari kesalahan.
28. Hasrat akan kekuasaan.
29. Memiliki kepribadian yang menyenangkan.
30. Egotisme.
31. Berani.
32. Penuh daya khayal.
33. Cerdik atau lekas mengerti.
34. Bersikap toleran terhadap hal-hal yang bermakna ganda/mendua.
35. Agresif.
36. Menikmati kegembiraannya/kesenangannya.
37. Mampu mengorganisasikan diri.
38. Memiliki komitmen.
39. Percaya pada para bawahan dan pekerjaannya.
40. Peka terhadap pihak lain.
41. Jujur dan memiliki integritas.

42. Matang dan seimbang.

Telah ada beberapa penelitian terdahulu tentang karakteristik kewirausahaan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian jiwa kewirausahaan terhadap perempuan anggota koperasi di Kabupaten Bojonegoro oleh Pradewi Iedarwati dkk (2010) mendapat data bahwa karakteristik kepribadian lebih menonjol dibandingkan dua karakteristik lainnya, yaitu karakteristik manajerial dan agen perubahan.
2. Penelitian dengan tema yang sama dilakukan pada wirausaha muda alumni FIABIKOM oleh Ati Cahayani dkk (2011) memperlihatkan bahwa karakteristik agen perubahan lebih kuat dibandingkan dengan dua karakteristik yang lain.
3. Penelitian lainnya dari Ati Cahayani dkk. (Ati Cahayani, et. al., 2016) terhadap wirausahawan muda di bidang industri kreatif di wilayah DKI Jakarta memberi hasil bahwa karakteristik pekerja keras, percaya diri, bertanggung jawab, optimis akan keberhasilan dan berupaya mewujudkan keinginan adalah karakteristik yang penting untuk keberlanjutan usaha.¹ Tiga dari lima karakteristik terpenting untuk keberlangsungan usaha adalah dimensi kepribadian.
4. Penelitian tentang karakteristik kewirausahaan juga dilakukan oleh Aristo Surya Gunawan dkk (2014) terhadap wirausahawan di bidang kuliner di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa dimensi peran wirausaha yang menentukan keberhasilan adalah dimensi agen perubahan, yaitu kreatif dan banyak ide.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ati Cahayani dkk tentang karakteristik kewirausahaan di kalangan wirausaha muda di bidang industri kreatif di wilayah DKI Jakarta dan penelitian Aristo Surya Gunawan dkk tentang karakteristik kewirausahaan di kalangan wirausahawan bidang kuliner di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik purposif dan juga teknik *convenience*.

Pengambilan informasi dilakukan dengan FGD kepada 5 informan industri kreatif dan 5 informan industri kuliner yang berada di wilayah DKI Jakarta. Dari 15 informan penelitian terdahulu untuk masing-masing bidang industri, peneliti memilih 5 informan dari masing-masing bidang industri, sehingga total akan mendapat 10 informan. Adapun kriteria 5 informan dari masing-masing bidang industri tersebut adalah: telah memiliki usaha selama minimal 3 tahun, atau telah melewati masa *start-up*, bukan mewarisi usaha orangtua, bersedia mengikuti FGD yang telah ditetapkan jadwalnya.

Teknik analisis datanya adalah teknik analisis konten, dimana peneliti akan menganalisis secara mendalam data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara.

Operasionalisasi Variabel

Sama seperti 2 penelitian terdahulu yang dijelaskan di dalam metode penelitian, penelitian ini juga meneliti perilaku kewirausahaan yaitu peran wirausaha menurut Wickham, yang terbagi menjadi 3 dimensi yaitu kepribadian, manajerial dan agen

¹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013, tetapi hasil penelitian akan dipublikasikan di *Chinese Business Review* Juli 2016 (dalam proses percetakan).

perubahan. Ke-42 karakteristik kewirausahaan Hornaday dikelompokkan ke dalam 3 dimensi tersebut.

Pengelompokan ke-42 karakteristik kewirausahaan ke dalam 3 dimensi adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Kepribadian

Karakter kepribadian yang diteliti adalah percaya diri, keteguhan hati / tangguh, kepribadian yang kuat & gigih, memiliki akal & daya juang yang tangguh, mampu untuk mempengaruhi orang lain, mampu untuk berhubungan baik dengan orang lain, memiliki kepandaian, mandiri, bertanggungjawab, akurat dan teliti, memiliki kepribadian yang menyenangkan, memiliki keberanian, memiliki kepekaan / perhatian terhadap orang lain, jujur dan berintegritas, dewasa dan bijaksana.

b. Karakteristik Manajerial

Karakter manajerial yang diteliti adalah mampu mengambil resiko, memiliki kecakapan memimpin, optimis akan keberhasilan, kebutuhan untuk berprestasi, memiliki pengetahuan mengenai produk, pasar dan teknologi, tidak kaku/fleksibel, berorientasi pada tujuan yang jelas, mampu mengelola waktu, mampu mengambil keputusan dengan cepat, mampu bekerjasama, berorientasi pada keuntungan, mampu mengendalikan diri sendiri, memiliki komitmen, mempercayai bawahan/karyawan.

c. Karakteristik Agen Perubahan

Karakter agen perubahan yang diteliti adalah kreatif, memiliki inisiatif, responsif terhadap tantangan, tanggap terhadap saran dan kritikan, memiliki visi/pandangan masa depan, mau belajar dari kesalahan, keinginan untuk mencapai kesuksesan, tanggap terhadap perubahan, memiliki banyak ide, mengatasi masalah dengan cepat, toleransi terhadap ketidakpastian, agresif, bangga akan status sebagai wirausahawan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Dari industri kreatif, yang dipilih untuk menjadi informan lagi adalah 2 orang wirausaha yang bergerak di bidang fashion, 1 orang yang memiliki usaha permainan interaktif, 1 orang memiliki usaha peralatan rumah tangga, dan 1 orang wirausaha yang memiliki usaha yang terkait dengan fashion, yaitu pemasangan payet. Dari industri kreatif, yang dipilih adalah 1 orang pemilik kedai nasi uduk, 1 orang pemilik kedai sushi, 1 orang pemilik *cakery*, 1 orang pemilik kedai pempek, dan 1 orang pemilik kedai bakwan malang dan tofu.

Tabel 2. Deskripsi Informan

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Usaha
1.	A	L	≤30	fesyen
2.	B	P	≤30	fesyen
3.	C	L	31-35	permainan interaktif
4.	D	L	≤30	peralatan rumah tangga
5.	E	L	≤30	pemasangan payet
6.	F	L	31-35	sushi
7.	G	L	31-35	pempek
8.	H	P	40-45	bakwan malang
9.	I	P	≤30	cakery
10.	J	P	≤30	traditional food

Sumber: Data dalam Kuesioner

Data yang didapat menunjukkan bahwa kesepuluh informan tersebut secara garis besar sepakat bahwa dalam diri seorang wirausahawan harus ada ciri unik atau karakter tertentu yang bisa membuat dia bertahan dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4 Kategorisasi Data

No. Informan	Inisial	Jenis Usaha (Restoran/Catering/ Kue)	Lama Usaha (tahun)	Dimensi Wirausaha Terpenting	Karakteristik Wirausaha Terpenting
1.	A	fesyen	> 5	Kepribadian	Percaya diri bahwa kita bisa melakukan usaha itu, dan rasa percaya diri harus diwujudkan dalam kerja keras
2.	B	fesyen	> 5	Kepribadian	2 Hal utama yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah rasa percaya diri dan mandiri. Kalau tidak percaya diri akan dapat hasil yang baik, sampai kapan mau mulai wirausaha. Dan, kalau bisa sendiri, kenapa harus bergantung sama orang lain. Itu wirausaha sejati.
3.	C	permainan interaktif	> 5	Kepribadian	Harus percaya diri karena percaya diri sama dengan optimis. Usaha itu harus optimis karena jika tidak optimis, sebaiknya jangan berwirausaha. Sikap mandiri perlu dalam arti tidak tergantung pada orang lain. <i>"We're doing a thing called one man show"</i>
4.	D	peralatan rumah tangga	> 5	Kepribadian	Penting untuk berinteraksi dan membangun jejaring bisnis.
5.	E	pemasangan payet	> 5	Kepribadian	Rasa percaya diri itu penting. Kalau kita sebagai pemilik usaha tidak memiliki rasa percaya diri, tidak akan berusaha keras untuk mencapai apa yang dimau. Dan, kalau kita sendiri tidak percaya diri, bagaimana dengan bawahan.
6.	F	Restoran/kedai	3-5	Manajerial	Bersedia mengambil risiko dan pengambilan keputusan yang cepat, di mana informan memutuskan bikin usaha saat melihat ada tempat untuk memulai usaha di Tanjung Duren.
7.	G	Restoran/kedai	3-5	Manajerial	Tidak takut mengambil risiko dan prinsip hidupnya: berani mencoba hal baru.
8.	H	Restoran/kedai	3-5	Kepribadian	Memiliki tanggung jawab yang besar karena menjadi wirausaha supaya bisa menjaga orangtua yang sakit. Saat ini, setelah usaha berjalan beberapa saat, informan terlihat sangat gigih dan tangguh dalam mempertahankan kelangsungan usaha.
9.	I	Kue	>5	Kepribadian	Memiliki kegigihan dan ketangguhan terutama saat menghadapi perpecahan dengan rekanan bisnisnya. Selain itu, sangat peduli dengan orang lain, dan diwujudkan dalam kegiatan sosial.
10	J	Kue	>5	Kepribadian	Sebagai ibu rumah tangga ingin mandiri secara finansial tetapi dengan fleksibilitas waktu yang besar. Keinginannya itu membuat informan memiliki kegigihan dan terus menjalani usahanya walaupun telah memiliki 2 putra yang masih kecil-kecil.

Sumber: Hasil FGD

Para informan secara umum menganggap penting ketiga dimensi wirausaha, tetapi peneliti sengaja hanya mencantumkan dimensi wirausaha yang dianggap terpenting oleh para informan. Para informan juga menganggap penting banyak karakteristik kewirausahaan dalam ketiga dimensi tersebut, tetapi peneliti juga hanya mengambil satu atau dua karakteristik yang dianggap paling penting oleh informan.

Hasil penelitian yang didapat adalah, terdapat sedikit perbedaan karakteristik kewirausahaan yang dianggap penting bagi wirausahawan dalam industri kuliner dan kreatif, walaupun dimensi wirausahanya mayoritas sama, yaitu dimensi kepribadian. Informan wirausahawan industri kreatif menganggap, dimensi kepribadian, khususnya rasa percaya diri dan mandiri dianggap sebagai paling penting. Informan untuk wirausahawan industri kuliner sebagian besar menganggap dimensi kepribadian juga sebagai yang terpenting, khususnya pekerja keras (gigih berusaha). Sesungguhnya, informan F dan G yang lebih menganggap penting dimensi manajerial dengan karakteristik utama berani/bersedia mengambil risiko juga memiliki karakteristik keberanian yang juga besar (dimensi kepribadian). Adalah mustahil, seorang penakut, akan bersedia melakukan suatu aktivitas dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dengan informan wirausaha kuliner, terlihat terdapat perbedaan, walaupun informan yang dimintai data juga berasal dari penelitian terdahulu. Hal ini kemungkinan terjadi karena metode pengumpulan data yang berbeda, di mana pada penelitian kali ini dilakukan dengan metode FGD.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Jadi kesimpulannya, industri yang berbeda belum tentu membuat dimensi wirausaha yang dianggap penting juga berbeda, karena di dalam penelitian ini terbukti, walaupun industrinya berbeda, tetapi dimensi wirausaha yang dianggap penting juga sama.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

Perlu dilakukan penelitian penelitian lanjutan dengan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jawaban mengenai karakteristik terpenting di kalangan wirausaha kuliner dan kreatif di DKI Jakarta.

REFERENSI

- Cahayani, A., Gunawan, Aristo S., & Isololipu, K. (dalam proses produksi). The dimension of entrepreneurial characteristics in young entrepreneurs in the creative industry field in Jakarta, *China-USA Business Review*, Juli 2016, Vol. 15, No. 7. Doi: 10.17265/1537-1514/2016.07.00.
- Cahayani, Ati, Aristo Surya Gunawan, Pradewi Iedarwati dan Kurnianing Isololipu. (2011). *Tinjauan terhadap Karakteristik Kewirausahaan dalam Diri Wirausahawan Muda (Young Entrepreneur) Alumni FIABIKOM*. Artikel dipresentasikan di Atma Jaya Award 2012.
- Gunawan, Aristo Surya, Ati Cahayani, Nyoman A.P.Pinia. (2014). *Perilaku Kewirausahaan pada Wirausahawan di Bidang Industri Kuliner Di Wilayah DKI Jakarta*. Artikel belum dipublikasikan.

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D.A. (2005). *Entrepreneurship*, 6th ed.. Boston: McGraw-Hill.
- Isololipu, Kurnianing, Pradewi Iedarwati, dan Ati Cahayani (2010). *Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Wirausaha Perempuan Anggota Koperasi di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur*. Artikel telah dipresentasikan di Atma Jaya Award 2011.
- Kuratko, D.F. & Hodgetts, R.M. (2007). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*, Seventh Edition, Ohio: Thomson.

Website / laman

- Badan Pusat Statistik, 2016. *Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Provinsi, 2013-2015*. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1004> [Diakses pada 10 Agustus 2016].
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil Menurut Provinsi, 2013-2015*. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1005> [Diakses pada 10 Agustus 2016].
- Florida, R., (2002). *Entrepreneurship, Creativity, and Regional Development*. Naskah akan diterbitkan pada edisi David Hart tentang Kewirausahaan. Tersedia di: https://www.creativeclass.com/rfcgdb/articles/Entrepreneurship_Creativity_and_Regional_Development.pdf [Diakses pada 15 Agustus 2016].
- Jefriando, M., 2015. *Ada 26.000 Karyawan Kena PHK per Agustus 2015*. Detikfinance.com Tersedia di: <http://finance.detik.com/read/2015/09/02/181915/3008350/4/ada-26000-karyawan-kena-phk-per-agustus-2015> [Diakses pada 10 Agustus 2016].

BIODATA

Penulis memiliki gelar Doktor dalam bidang Manajemen Pendidikan dan merupakan dosen tetap Prodi Administrasi Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Mata kuliah yang diampu terutama terkait dengan Kewirausahaan, Sumber Daya Manusia, dan Teori Organisasi.